

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI MODEL PROBLEM-BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA LIVEWORKSHEETS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Aprilianata^{1*}, Idang Ramadhan²

¹SMP Laboratorium UM, Malang, Jawa Timur

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta

*e-mail: aprilianata.2024@student.uny.ac.id

Abstract: This research aims to explore the effectiveness of differentiated learning using the media-assisted PBL (Problem-based Learning) learning model. liveworksheets to improve students' critical thinking skills. This research was conducted on Pancasila Education learning in the VIII International Class of the UM Laboratory Middle School Program. This research uses a qualitative approach to the spiral Classroom Action Research (PTK) method according to Kemmis and Taggart (1988). Each cycle consists of three stages, namely: (1) planning, (2) action (3) reflection. The subjects of this research were 32 International Class students of the UM Lab SMP Program. The research instruments used were syllabus, teaching modules, LKPD, evaluation sheets, and implementation sheets. The results of the research, namely the application of Problem-based Learning with the help of live worksheets, show that there is an increase in students' critical thinking ability scores. This is proven by the average increase in students' critical thinking abilities from cycle 1 to cycle 2. As a response to the findings of this research, the design and implementation of PBL with the help of live worksheets creates a differentiated and contextual learning experience that supports students' critical thinking abilities.

Keywords: problem-based learning; Liveworksheets; critical thinking

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem-based Learning*) berbantuan media *liveworksheets* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di VIII *International Class Program* SMP Laboratorium UM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) spiral menurut Kemmis dan Taggart (1990). Setiap siklus terdiri atas tiga tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan (3) refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik *International Class Program* SMP Lab UM yang berjumlah 32 orang. Instrumen penelitian yang digunakan silabus, Modul ajar, LKPD, lembar evaluasi, dan lembar keterlaksanaan. Hasil dari penelitian yaitu penerapan *Problem-based Learning* berbantuan media *liveworksheets* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Sebagai respon terhadap temuan penelitian ini, perancangan dan pelaksanaan PBL berbantuan media *liveworksheets* menciptakan pengalaman pembelajaran berdiferensiasi dan kontekstual sehingga mendukung kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci: *problem-based learning*; Liveworksheets; berpikir kritis

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka
This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis atau *Critical Thinking Skill* (CTS) merupakan salah satu keterampilan esensial yang diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21 (Thornhill-Miller et al., 2023). Konsep CTS merupakan proses berpikir di mana pemikir secara kritis menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi sehingga dapat mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab dalam berbagai keadaan (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Oleh karena itu, proses pembelajaran di abad ke-21 diharapkan dapat memberdayakan peserta didik melalui pengembangan CTS mereka. Pengembangan CTS memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Usman et al., 2024). Dengan memiliki CTS yang kuat, peserta didik dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mandiri menghadapi tantangan dalam berbagai aspek kehidupan (Khalili et al., 2024). CTS diakui penting untuk mendorong generasi muda beradaptasi dunia yang terus berubah.

Faktor utama menyebabkan rendahnya CTS peserta didik adalah keterbatasan pemahaman pendidik dalam menggunakan metode dan media pembelajaran untuk mengembangkan CTS (Rahayuningsih, 2020). Penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat teoritis dan tidak mendorong peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah menghambat pengembangan CTS peserta didik (Anwar et al., 2024). Model pembelajaran yang tepat menjadi bagian esensial dalam pembelajaran karena membentuk peserta didik memiliki kecerdasan *theoretical science* dan *practical science*. Peserta didik harus didorong untuk berpikir dan berperilaku adaptif, fleksibel, berinisiatif, dan mandiri guna menyesuaikan dengan situasi masa depan. Seorang guru harus dapat mewujudkan pembelajaran yang mengintegrasikan pembiasaan interaksi siswa dalam masalah yang kompleks dan peserta didik harus mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Guru berperan penting untuk memberikan modal terhadap peserta didik dengan CTS.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Laboratorium UM ditemukan beberapa permasalahan yang mengarah pada CTS peserta didik yang masih rendah untuk menanggapi persoalan yang ada dalam kehidupan nyata pada proses pembelajaran. Peserta didik memiliki kendala dalam menguraikan pendapat berkenaan dengan upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi tantangan kebudayaan nasional di era globalisasi dan mencari keterkaitan materi dengan permasalahan di lingkungan peserta didik. Kurangnya pengaplikasian materi pembelajaran pada dunia nyata menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan proses pemecahan masalah. Proses pembelajaran tersebut membuat peserta didik jarang berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan di sekitar dan menemukan upaya yang solutif. Siswa masih belum bisa untuk menerapkan (*apply*), mengevaluasi (*evaluate*), menggunakan data untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*use data to develop critical insight*), menganalisa (*analyze*), dan menyimpulkan (*synthesize*).

Berdasarkan permasalahan di atas agar CTS yang dimiliki peserta didik meningkat, maka harus diberikan solusi yang tepat salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *liveworksheets*. Berdasarkan penelitian terdahulu, bahwa model PBL efektif mengembangkan CTS yang dibutuhkan pada kehidupan abad 21. Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan *student centered* dimana peserta didik bekerja sama untuk menjawab pertanyaan terbuka melalui penyelidikan dan penyelesaian masalah (Gallagher, 2023). Model PBL memotivasi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dengan cara yang terarah dan

melihat relevansi dari apa yang terjadi di sekolah ke dunia luar. Model ini memberikan pengalaman belajar aktif kepada peserta didik untuk belajar mengatasi masalah sehingga dapat mengasah CTS, serta menyadari relevansi penerapan pembelajaran untuk tujuan praktis (Kilbane & Milman, 2013). Pemecahan masalah dalam PBL dapat membantu peserta didik mengasah CTS mereka dengan cara menempatkan diri berada dalam situasi permasalahan tertentu dan mendorong mereka untuk mengembangkan gagasan guna memecahkan masalah tersebut. Model ini menuntun peserta didik untuk tertantang dalam memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah melalui berbagai kegiatan.

CTS tidak akan meningkat hanya dengan menerapkan model pembelajaran. Media pembelajaran juga harus digunakan guru untuk membantu peserta didik belajar. Salah satu software sebagai media membuat atau menyusun LKPD interaktif adalah liveworksheets. Menurut Andriyani, Hanafi, Safitri, & Hartini (2020), liveworksheets adalah software yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan mengganti lembar kerja cetak dengan lembar kerja online melalui www.liveworksheets.com. LKPD interaktif tersebut menciptakan pengalaman belajar menyenangkan dan memberikan kemudahan pada proses pembelajaran (Prabjandee, 2023). Melalui LKPD interaktif ini dapat memberikan variasi pembelajaran agar tidak membosankan. Hal ini dikarenakan di dalam liveworksheets dapat memuat bahan ajar dan LKPD yang dapat diakses peserta didik secara online. Inovasi tersebut mengembangkan potensi pembelajar sesuai dengan kodrat zaman peserta didik tepatnya di era *society 5.0* saat ini.

Guru harus mengakomodir kebutuhan peserta didik yang beragam melalui model dan media pengajaran yang bervariasi. Aspek-aspek diferensiasi di dalam kelas menjadi perhatian penting oleh guru dalam menerapkan media pembelajaran. Perbedaan karakteristik peserta didik adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari, dan perbedaan ini akan saling melengkapi untuk menciptakan harmoni dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan keadilan sesuai apa yang dia butuhkan dan merayakan setiap peserta didik berkembang sebanyak yang dia bisa sesuai kemampuannya (Tomlinson, 2001). Guru perlu melakukan profiling pembelajaran, salah satunya melalui preferensi gaya belajar peserta didik. Pembelajaran hendaknya menekankan CTS sesuai dengan kemampuan peserta didik. Beberapa peserta didik cenderung lebih cepat memahami materi jika didukung oleh elemen visual, suara, atau gerakan, atau kombinasi dari ketiga hal tersebut secara bersamaan. (Nurchayono & Putra, 2023).

Penerapan strategi pembelajaran PBL berbantuan media liveworksheets menjadi strategi pengajaran yang mengakomodir pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dikarenakan software liveworksheets menjadi media interaktif yang memuat video, gambar, maupun audio. Melalui penggunaan media ini berpotensi mendukung kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan berdiferensiasi karena peserta didik dapat belajar sesuai preferensi gaya belajarnya. Bantuan liveworksheets ini dapat mendorong keaktifan dan meningkatkan minat peserta didik belajar materi PPKn (Widiyani & Pramudiani, 2021). Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran PBL berbantuan liveworksheets diharapkan dapat merangsang CTS dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Liveworksheets untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas menjadi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian tersebut dipilih karena peneliti akan memecahkan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Tanggart. Pokok *action research* (Kemmis & Tanggart, 1990) terdiri dari tiga komponen, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*) atau pengamatan (*observation*), dan (3) refleksi (*reflection*).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII *International Class Program* SMP Laboratorium UM yang berjumlah 32 orang peserta didik. Penelitian subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan berdasarkan hasil rujukan dari guru Pendidikan Pancasila di sekolah. Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan berpikir kritis dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Pelestarian Kearifan Lokal, Tradisi, dan Budaya di Indonesia” melalui model pembelajaran PBL berbantuan *liveworksheets*.

Penelitian ini menerapkan dua siklus metode tindakan kelas. Apabila siklus 1 belum sesuai tujuan penelitian, maka peneliti melaksanakan refleksi dan perbaikan pada siklus II. Instrumen penelitian yang digunakan silabus, modul ajar, LKPD, lembar evaluasi, dan lembar keterlaksanaan. Teknik pengumpulan data 1) observasi ketika proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas peserta didik ketika pembelajaran. 2) wawancara yakni mengumpulkan informasi melalui kegiatan tanya jawab langsung dengan guru pengajar Pendidikan Pancasila dan peserta didik di kelas, 3) tes yang diberikan dalam bentuk essay pada setiap siklus untuk mengetahui perkembangan CTS pada peserta didik. Analisis data meliputi analisis keterlaksanaan pembelajaran dan analisis kemampuan berpikir kritis. Nilai kemampuan berpikir kritis siswa dihitung dengan rumus (1) dan Tabel 1.

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Tabel 2. Kategori Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Kategori
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
≤70	Kurang

Sumber: (Setyowati & Subali, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Siklus I pada penelitian ini dilaksanakan selama 2 pertemuan, dimulai tanggal 20 Februari sampai dengan 5 Maret 2024. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I menerapkan model PBL berbantuan media *Liveworksheets*, pada pertemuan II yaitu melanjutkan proses pembelajaran di pertemuan sebelumnya dan memberikan tes CTS kepada peserta didik. Pada siklus I ini materi yang diajarkan adalah Pelestarian dan Kearifan Lokal, Tradisi, dan Budaya di Indonesia. Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan langkah sebagai Berikut: 1) Tahap Perencanaan, peneliti menyusun segala sesuatu yang

diperlukan untuk proses pelaksanaan tindakan/pengamatan. Adapun prosedur yang dilakukan adalah: a) melakukan analisis tujuan pembelajaran, b) mengembangkan modul ajar, c) menyusun bahan ajar, d) menyusun Lembar Kerja Peserta Didik yang mengacu pada materi dan model pembelajaran PBL berbantuan liveworksheets, e) menyiapkan worksheet yang berisi pertanyaan sesuai materi yang telah dipelajari, f) menyusun lembar evaluasi berupa tes untuk mengukur CTS, dan g) menyusun lembar keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan peserta didik. 2) Tahap Tindakan/Pengamatan. Pada Siklus I Pertemuan I guru menerapkan model PBL berbantuan media liveworksheet 3) Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media liveworksheets pada siklus I dapat meningkatkan CTS peserta didik atau belum. Melalui pengamatan langsung selama kegiatan pembelajaran diperoleh hasil refleksi untuk perbaikan kedepannya.

Hasil refleksi yang telah diperoleh menjadi dasar perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil refleksi siklus I yakni a) pada tahap pembentukan kelompok, peserta didik lebih suka membentuk bekerja kelompok dengan teman dekat, b) pada tahap discuss, peserta didik belum mandiri mengerjakan tugas sehingga nampak sikap saling menggantungkan kepada Anggota kelompok lain, c) peserta didik kurang kritis dalam menyampaikan argument di depan kelas, d) peserta didik kurang merespon dalam proses diskusi tanya jawab di depan kelas, e) peserta didik belum menjabarkan solusi yang rinci, sehingga terkesan menjawab pertanyaan dengan singkat.

Tindak lanjut untuk menangani kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama maka rencana perbaikan pada siklus II meliputi: 1) perubahan anggota kelompok yang diinginkan peserta didik agar pekerjaan yang dihasilkan lebih maksimal, 2) peserta didik diberikan tanggung jawab sesuai kemampuannya terutama pada tahap *discuss* dan *explain* sehingga peserta didik lebih tanggung jawab, 3) peserta didik diberi tugas untuk belajar menuliskan pertanyaan dan alternatif jawaban dari peserta didik lain yang sedang presentasi, 4) guru memperbaiki konten liveworksheets agar lebih menarik dengan mengakomodir gaya belajar peserta didik, 5) guru mengembangkan sesuai tanya jawab menggunakan metode *truth or dare* agar peserta didik aktif dalam sesi tanya jawab di depan kelas..

Penelitian pada siklus II dilaksanakan selama 2 pertemuan dimulai 26 Maret sampai dengan 30 April 2024. Pada siklus II ini materi yang diajarkan masih bab yang sama, melainkan pada sub bab “Budaya Nasional dan Tantangannya di Era Globalisasi”. Adapun proses pelaksanaan penelitian pada siklus II meliputi: 1) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II, peneliti menyusun segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan/pengamatan. Adapun prosedur yang dilakukan: a) melakukan analisis Tujuan Pembelajaran, b) mengembangkan modul ajar, c) menyusun bahan ajar, c) menyusun LKPD yang mengacu pada materi dengan model pembelajaran PBL berbantuan media liveworksheets yang telah diperbaiki, e) menyiapkan worksheet yang berisi pertanyaan untuk mengukur CTS, dan g) menyusun lembar keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan peserta didik. 2) Tahap Tindakan/Pengamatan. a) Siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru memanfaatkan model PBL berbantuan media liveworksheets yang telah diperbaiki. 3) Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model dan media ini pada siklus II dapat meningkatkan CTS dibandingkan siklus sebelumnya.

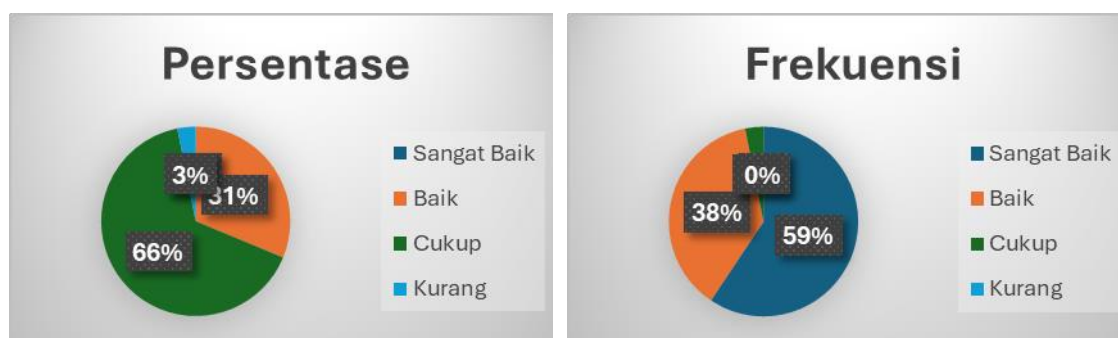
Refleksi yang dibuat pada siklus II berdasarkan pengalaman guru dan observer selama proses pembelajaran. Secara umum pembelajaran telah terlaksana dengan modul

ajar melalui model pembelajaran berbantuan media liveworksheets. Peserta didik terbiasa menggunakan model PBL dengan berbantuan media liveworksheets. Adapun konten pada liveworksheets yang dikembangkan berisikan permasalahan kebudayaan nasional dan upaya menyelesaikan masalah. Penyajian studi kasus dan bahan ajar yang diberikan memuat diferensiasi konten sesuai gaya belajar peserta didik. Pada siklus II, guru lebih intens untuk mengawasi kerja peserta didik dan menanyakan sejauh mana kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selibuhnya, guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk proses pengerjaan tugas.

Hasil refleksi siklus II antara lain: 1) peserta didik lebih perhatian dan lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, 2) pembentukan kelompok secara mandiri oleh peserta didik mempercepat proses pengerjaan, 3) peserta didik termotivasi dan aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat diskusi kelompok maupun presentasi, 4) peserta didik mampu merangkai menggunakan kalimat sendiri dalam mengerjakan tugas yang terdapat pada liveworksheets.

Analisis Data Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil tes CTS siklus I selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan hasil tes kemampuan berpikir kritis siklus II. Adapun perbandingan presentase CTS pada siklus I dan II tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Peningkatan skor CTS peserta didik di kelas VIII *International Class Program* membuktikan bahwa melalui model PBL berbantuan Liveworksheets dapat meningkatkan CTS dengan skor gain (peningkatan) dari rata-rata CTS pada siklus I, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90 (baik).

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model PBL Berbantuan Media Liveworksheets untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL berbantuan media liveworksheets menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor CTS pada peserta didik kelas VIII *International Class Program* SMP Laboratorium UM. Pada siklus I CTS adalah 79 dengan kriteria cukup dan siklus II nilai rata-rata CTS peserta didik adalah 90 dengan kriteria baik. Peningkatan skor CTS peserta didik SMP sejalan dengan penelitian (Baiq et al., 2024), penerapan model PBL dapat meningkatkan CTS dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. PBL memiliki lima sintaks (Tiara et al., 2024) yang terdiri dari: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisir peserta didik untuk belajar, 3)

membimbing peserta didik dalam penyelidikan individu atau kelompok, 4) menyajikan hasil, 5) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sintaks PBL dalam proses pembelajaran (Arends, 2008) adalah sebagai berikut: Pertama adalah tahap memberikan orientasi masalah kepada peserta didik, guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif terlibat memecahkan masalah. Kedua, mengorganisir peserta didik untuk belajar, peserta didik didorong untuk menguraikan dan mengorganisir tugas belajar berkaitan dengan permasalahan, Ketiga, membantu membimbing peserta didik untuk penyelidikan individu atau kelompok, peserta didik didorong mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan penyelidikan, dan menemukan solusi. Pada tahap diskusi, peserta didik saling berbagi dan mendiskusikan jawabane guna menyelesaikan serta menganalisis masalah yang telah diajukan. Keempat, menyajikan hasil, peserta didik didorong untuk Menyajikan hasil analisis mengenai masalah. Dalam tahap ini, guru memastikan bahwa penjelasan dari peserta didik akurat dan dapat dipahami oleh yang lainnya. Peserta didik didorong untuk lebih percaya diri dalam memaparkan hasil pemikirannya dan memberikan pendapat yang berbeda. Peserta didik dalam tahap ini mampu memberikan solusi bahkan menciptakan gagasan secara kritis sebagai jawaban dari permasalahan yang diberikan. Kelima, menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah dilakukan tindakan, peserta didik memiliki peningkatan pada CTS mereka. Refleksi yang telah dilakukan pada siklus I digunakan sebagai analisis perbaikan pada siklus II.

Guru memperbaiki liveworksheets pada siklus II yang disesuaikan gaya belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di siklus II berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat jelas bahwa langkah atau tahap yang dilaksanakan jelas dan mudah dipahami. Peserta didik telah beradaptasi dengan model PBL dibuktikan dengan terselesaikannya tugas dengan baik serta termotivasi oleh penguatan positif. Media pembelajaran yang digunakan menerapkan LKPD berbasis diferensiasi konten memotivasi peserta didik untuk belajar. Adapun konten yang ada pada liveworksheets berkaitan dengan permasalahan kebudayaan nasional dan upaya penyelesaian masalah berupa video pembelajaran, podcast, dan power point interaktif. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model PBL berbantuan liveworksheets dapat meningkatkan CTS. Presentase skor tes CTS pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Berdasarkan penelitian terdahulu (Rois, 2023) menghasilkan temuan bahwa model PBL dapat melatih CTS peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan model PBL berbantuan E-LKPD interaktif dapat meningkatkan CTS secara signifikan dalam Pendidikan Pancasila (Mukhlisotin & Rahmandani, 2023).

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas VIII *International Class Program* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tiga tahapan, yaitu: 1) perencanaan, (2) tindakan atau pengamatan, (3) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan dapat disimpulkan sebagai Berikut: 1) Penerapan model PBL berbantuan liveworksheets menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor CTS peserta didik kelas VIII *International Class Program* menunjukkan peningkatan. 2) Penerapan model PBL berbantuan liveworksheets menunjukkan bahwa terdapat skor CTS peserta didik kelas

VIII *International Class Program* dari siklus I ke siklus II.

Adapun saran yang diberikan peneliti mengajukan saran sebagai berikut: 1) Guru Pendidikan Pancasila perlu mengembangkan pembelajaran dengan model PBL berbantuan liveworksheets untuk meningkatkan CTS. 2) Bagi pengambil kebijakan di sekolah dapat menggunakan model PBL berbantuan liveworksheets untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. 3) Penelitian ini dapat digunakan pembaca untuk referensi penelitian yang selaras dengan peningkatan CTS dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model PBL berbantuan liveworksheets.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Rahmawati, Y., Yuniarti, N., Hidayat, H., & Sabrina, E. (2024). Leveraging Augmented Reality to Cultivate Higher-Order Thinking Skills and Enhance Students' Academic Performance. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(10), 1405–1413. Scopus. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.10.2171>
- Arends, R. (2008). *Learning to Teach*. mCfGraw Hill Company.
- Baiq, T., Kurniadi, A., Khaerani, N., & ... (2024). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP. *CIVICS: Jurnal ...*, Query date: 2024-11-11 15:58:18. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/CIVICS/article/view/7354>
- Gallagher, S. (2023). Problem-based learning. *Systems and Models for Developing Programs for ...*, Query date: 2024-12-22 21:03:48. <https://doi.org/10.4324/9781003419426-8>
- Kemmis, S., & Tanggart, M. (1990). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Khalili, T., Ketabi, S., Pnevmatikos, D., & Mahabadi, D. N. A. (2024). Critical thinking and L2 learning in the persian context: A Meta-analysis. *Thinking Skills and Creativity*, 54. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101640>
- Kilbane, C., & Milman, N. (2013). *Teaching models: Designing instruction for 21st century learners*. Query date: 2024-11-11 08:43:29.
- Mukhlisotin, F., & Rahmandani, F. (2023). Peningkatan keterampilan kewarganegaraan peserta didik dengan penerapan model problem-based learning berbasis e-LKPD interaktif. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Query date: 2024-11-11 14:21:35. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/25459>
- Nurcahyono, N., & Putra, J. (2023). PENERAPAN DIFFERENTIATED INSTRUCTION TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA. *Journal of Authentic Research on ...*, Query date: 2024-11-11 02:23:03. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jarme/article/view/5818>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi ...*, Query date: 2024-11-10 14:39:33. <http://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/view/11>

- Prabjandee, D. (2023). A Review of the Website Liveworksheets. Com. *Computer Assisted Language Learning*, Query date: 2024-12-22 14:24:30. <https://old.callej.org/journal/24-1/Le-Prabjandee2023.pdf>
- Rahayuningsih, S. (2020). Animation Media of Animal Husbandry Thematic Science Learning to Stimulate Scientific Attitude in Early Childhood. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 5879–5882. Scopus.
- Rois, A. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Materi PPKn Berbantu LKPD Liveworksheet Menggunakan Model PBL. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi ...*, Query date: 2024-11-11 14:26:33. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/5669>
- Setyowati, A., & Subali, B. (2011). Implementasi Pendekatan Konflik Kognitif Dalam Pembelajaran Fisika untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Query date: 2024-11-11 15:10:42. <https://journal.unnes.ac.id/nju/JPFI/article/view/1078>
- Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., & ... (2023). Creativity, Critical Thinking, Communication, And Collaboration: Assessment, Certification, And Promotion Of 21st Century Skills For The Future Of Work And *Journal of ...*, Query date: 2024-11-10 14:22:19. <https://www.mdpi.com/2196188?ref=blog.joinwimzee.com>
- Tiara, V., Ninawati, N., Liska, F., Alya, R., & ... (2024). Menggali Potensi Problem Based Learning: Definisi, Sintaks, Dan Contoh Nyata. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah ...*, Query date: 2024-11-11 09:02:41. <https://journal.appisi.or.id/index.php/sosial/article/view/153>
- Tomlinson, C. (2001). *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Usman, A., Agustina, L., & Bahri, A. (2024). Enhancing critical thinking and academic achievement through different learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(6), 4271–4278. Scopus. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i6.27993>
- Widiyani, A., & Pramudiani, P. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis software liveworksheet pada materi PPKn. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset ...*, Query date: 2024-11-11 02:39:58. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/53176>